STUDI MENGENAI CARA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 MOJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

KHUSNUL KHOTIMAH
NPM. 13.1.01.10.0101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
NPM : 13.1.01.01.0101
Telepun/HP : 085 735 435 735
Alamat Surel (Email) : kkoesnul@yahoo.com
Judul Artikel : Studi Mengenai Cara Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Ips 4 Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd. MM NIDN. 0709116107	Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd NIDN. 0702068903	Khusnul Khotimah NPM. 13.1.01.01.0101

STUDI MENGENAI CARA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X IPS 4 DI SMA NEGERI 1 MOJO TAHUN AJARAN 2016/2017.

KHUSNUL KHOTIMAH
13.1.01.01.0101
Fkip –prodi pendidikan bimbingan dan konseling
Email:kkoesnul@yahoo.com
Dr. Atrup, M.Pd.,M.M dan Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa terdapat salah satu siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Mojo yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana ciri-ciri siswa kelas X IPS 4 yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah? (2) Bagaimana cara guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Mojo ? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui ciri-ciri siswa di kelas X IPS 4 yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah (2) Mengetahui cara guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Mojo. Penelitian ini jenis studi kasus dan teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan sumber data di peroleh dari siswa, teman dekat siswa guru BK, wali kelas serta kepala sekolah.

Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal salah satu siswa yang berada di Kelas X IPS 4 sangatlah rendah terutama pada aspek keterbukaan dengan ciri-ciri yaitu (1) Tidak suka berbaur dengan teman yang lain (2) Lebih suka menyendiri (3) Tidak memiliki ketrampilan sosial yang baik (4) Saat proses pembelajaran ia tidak pernah bertanya kepada guru (5) Merasa lebih nyaman bergaul dengan teman lama dari pada mengenal teman baru. Cara yang di lakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Mojo dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa tersebut adalah dengan layanan konseling individu dan bimbingan klasikal. Hasilnya bahwa komunikasi interpersonal yang rendah pada siswa kelas X IPS 4 tersebut dapat meningkat secara bertahap setelah di berikannya pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Mojo khususnya pada siswa kelas X IPS 4.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini di rekomendasikan (1) Guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah layanan konseling individu dan bimbingan klasikal sesuai di berikan pada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal (2) Tujuan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap yang di milikinya.

Kata kunci: Cara Guru BK untuk Meningkatkan, Komunikasi Interpersonal, Siswa Kelas X IPS 4

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari selalu membutuhkan orang lain. Dalam hal ini tentunya saling berinteraksi satu sama lain. Dalam proses interaksi tersebut selalu ada suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan untuk membantu manusia melakukan suatu interaksi, untuk dapat memahami orang lain dengan baik dan maksimal maka dibutuhkan komunikasi. Karena itulah komunikasi menjadi hal yang sangat mendasar untuk setiap manusia. Selain itu, komunikasi juga merupakan modal utama dan kunci sukses dalam pergaulan. Agar dapat membina hubungan dengan baik antara sesama manusia perlu adanya suatu komunikasi yang baik.

Menurut Mulyana (2014: 81) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Menurut Hardjana (2003: 23) Komunikasi memiliki fungsi untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia dan untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu melalui komunikasi kita bisa saling mengenal satu dengan yang lain. Menurut Mulyana (2014: 6) orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa di pastikan akan “tersesat,” karena tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.

Menurut Aelani (dalam Zuhara, 2014: 3) Kualitas dan keterampilan pada komunikasi interpersonal menjadi ukuran sejauh mana seseorang dapat diterima atau tidak dalam lingkungannya, dapat memahami antar sesamanya dan mengetahui informasi mengenai lingkungan sekitarnya, sehingga mampu mengambil tindakan dan keputusan sebagai respon dari informasi yang diberikan.

Berdasarkan fakta yang pernah peneliti jumpai di tempat peneliti melakukan PPL di SMA Negeri 1 Mojo wilayah Kediri. Pada waktu itu peneliti menemui salah satu siswa di kelas X IPS 4 yang memiliki sikap sangat tertutup, suka menyendiri, kurang berbaur dengan

temannya dan pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan ciri- ciri yang ciri-ciri yang di miliki siswa kelas X IPS 4 tersebut peneliti mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik pada permasalahan siswa tersebut dan peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai karakter siswa di kelas X IPS 4 yang memiliki ciri-ciri komunikasi interpersonal yang rendah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti cara yang di lakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Mojo sehingga nantinya dapat di jadikan peneliti sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang serupa. Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Studi Mengenai Cara Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Ips 4 SMA Negeri 1 Mojo Tahun Pelajaran 2016/2017"*

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif (*qualitative Research)*. Menurut Sugiyono (2008: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Basrowi dan Suwardi (2008: 1) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang di teliti.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus (*case study)* merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi

semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

Kehadiran peneliti di sini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain menusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas yaitu sebagai pendukung tugas. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian Kualitatif mutlak diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai sumber dan cara, sumber data penelitian kualitatif yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang dimaksud berupa pengisian lembar observasi, kata-kata narasumber, dan wawancara, selebihnya adalah data tambahan dari hasil dokumentasi.

Sugiono berpendapat bahwa Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap. Yaitu: Analisis data selama di lapangan meliputi reduksi data,display data dan penarikan kesimpulan dan analisis sesudah di lapangan. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif ini ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan temuan/data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas). menurut Sugiyono (2008: 368-377).

C. PEMBAHASAN

Terkait dengan deskripsi data yang di peroleh maka peneliti dapat menarik penjelasan bahwa peran pemberian layanan bimbingan konseling baik itu konseling individu maupun bimbingan klasikal yang di lakukan oleh guru BK pada waktu jam mengajar dalam meningkatkan komunikasi interersonal siswa tahun pelajaran 2016/1017 sangat berperan. Hal tersebut terlihat dari perubahan yang nampak jelas baik perilaku dan sikap siswa dari kelas X IPS 4. Jika awalnya siswa tersebut menghindari bergaul dengan temannya, cenderung pendiam di kelas dan sering menyendiri setelah di berikan layanan bimbingan konseling siswa tersebut terlihat banyak terjadi perubahan. Siswa tersebut tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya serta komunikasi interpersonalnya meningkat secara bertahap. Komunikasi interpersonal yang rendah pada siswa dari kelas x ips 4 di SMA Negeri 1 Mojo memiliki ciri-ciri seperti menghindari kontak mata dengan lawan bicara, tidak banyak bicara, bingung ynag berlebihan untuk menanggapi pertanyaan yang ringan dari lawan bicara, lebih suka diam. Selain itu ia merasa takut berkomunikasi di depan orang lain, saat jam istirahat ia lebih nyaman

diam dan menyendiri dari pada berbaur dengan teman-temannya. Ia memilih menghindar dari pergaulan dan senang menyendiri.

Terkait dengan deskripsi data yang di peroleh tersebut maka peneliti dapat menarik penjelasan bahwa peran layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dari kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Mojo Tahun Pelajaran 2016/2017 sangat berperan. Hal tersebut terlihat dari perubahan yang nampak jelas baik perilaku dan sikap siswa yang jika awalnya siswa tersebut menghindar dari pergaulan maka setelah mndapatkan layanan bimbingan konseling yaitu konseling individu dan bimbingan klasikal di kelas siswa tersebut menjadi lebih terbuka dan menjadi ikut serta berbaur dengan lingkungannya.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti adalah komunikasi interpersonal pada siswa Kelas X IPS 4 sangatlah rendah. Berdasarkan penelitian tersebut data yang di peroleh mengenai diri siswa adalah: Tidak suka berbaur dengan teman yang lain, Lebih suka menyendiri, Tidak memiliki ketrampilan sosial yang baik, Sulit menyesuaikan diiri dengan lingkungan, Merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru, Saat proses pembelajaran juga tidak pernah bertanya kepada guru, Merasa lebih nyaman bergaul dengan teman lama dari pada mengenal teman baru. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka peneliti menggolongkan ciri tersebut kedalam salah satu aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan diri. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa tersebut memiliki kurangnya keterbukaan diri.

Cara guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan melakukan layanan konseling individu namun tidak menutup kemungkinan juga di lakukan dengan bimbingan klasikal di kelas. Dengan di berikannya layanan bimbingan dan konseling baik layanan konseling individu maupun layanan bimbingan klasikal siswa kelas X IPS 4 tersebut menjadi mudah dalam berkomunikasi sehingga dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada siswa tersebut akan meningkat secara bertahap setelah adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Mojo khususnya pada siswa kelas X IPS 4.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anggi , A.F. 2014. *Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang.* Ejournal ilmu komunikasi, 2 (4). Online, tersedia : http//ejournal.ilkom.fisip.unmul.sc.id/site. Di unduh 09 Mei 2017.

Atrup. 1992. *Penyampaian pengajaran: teknik belajar berkelompok di sekolah dasar, suatu studi kualitatif.* Malang: Tesis-Fps Kip Malang

Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta

Cangara, H. 2007. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hardjana, A.M. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Irawati. 2014. *Peran pemberian layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan percaya diri siswa dari papua kelas X-7 SMA Negeri 3 kediri tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Kediri: FKIP UN PGRI

Kanti, W.N, dan Sugiyo. 2014. *Efektivias Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal*. Indonesian Journal Of Guidance And Counseling:Theory AndApplication, IJGC 3(4). Online, tersedia: http ://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk. di unduh 17 Oktober 2016.

Ratnawati, I.D. 2012. *Keefektifan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal pada peserta didik*. (Online). tersedia: http:perpustakaan.uns.ac.id. pdf, digiib.uns.ac.id, di unduh 18 Oktober 2016.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zuhara, E. 2014. *Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa.* (online). tersedia: http:/ /repository.upi.edu/13714/1/T_BP_1 200997_Title. pdf. di unduh 3 november 2016

Winkel, dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media abadi